

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berperan penting dalam perkembangan fisik, mental, serta sosial para siswa. Di tingkat sekolah dasar, aktivitas PJOK tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan semangat juang. Dan Banyak sekali olahraga di Indonesia yang sudah masuk dan dikenal oleh masyarakat ataupun dikalangan Pendidikan pada pembelajaran PJOK. Diantaranya adalah sepak bola, basket, voli, takraw, futsal dan lain-lain. Dari sekian banyak olahraga, salah satu olahraga yang paling digemari siswa adalah bola basket.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, Bola basket menjadi salah satu materi pembelajaran yang sangat diminati oleh siswa. Bola basket adalah olahraga tim yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri dari lima pemain, dengan tujuan mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam ring lawan. Permainan ini berlangsung dalam empat kuarter dan dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang dengan ring setinggi 3,05 meter. Untuk dapat bermain Bola basket dengan baik, siswa perlu menguasai teknik dasar seperti *dribbling* (menggiring bola), *passing* (mengoper bola), *shooting* (menembak bola ke ring), *Rebounding* (menangkap bola yang gagal masuk ring), *Pivot* (berputar dengan satu kaki tumpuan), dan *defense*

(bertahan). Kecepatan, strategi, dan kerja sama tim menjadi kunci utama dalam permainan ini.

Berdasarkan pengamatan di UPTD Sekolah Dasar Inpres Oeteta Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, pada Senin 13 Januari 2025, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani karena banyak siswa yang tampak kurang tertarik mengikuti pembelajaran PJOK. Pada materi Bola basket, Hal ini mungkin disebabkan karena keterbatasan dalam penyediaan alat dan media pembelajaran Seperti, bola basket, ring basket, *cone* atau kerucut dan alat peraga lainnya. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK terutama pada materi bola basket, karena aktivitas yang dilakukan menjadi kurang variatif dan tidak menarik. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media dari barang bekas sebagai alternatif alat bantu untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK terutama pada materi bola basket.

Minat belajar sangat penting karena mendorong seseorang untuk terus mencari pengetahuan dan keterampilan baru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan peluang sukses. Dengan memiliki minat belajar, seseorang akan lebih termotivasi untuk menggali informasi, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Minat belajar siswa merupakan ketertarikan, keinginan, atau dorongan dalam diri siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses

pembelajaran. Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dukungan dari orang tua dan guru, serta relevansi materi dengan kehidupan siswa.

Penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran tidak hanya menjadi solusi atas keterbatasan sarana, tetapi juga dapat menjadi alat pembelajaran yang menarik, edukatif, dan ramah lingkungan. Barang bekas merupakan sampah atau bahan bekas yang sudah tidak terpakai, barang bekas dapat berupa botol plastik, kardus maupun Barang-barang yang sudah tidak digunakan. Barang bekas sangat berpengaruh terhadap kesenangan anak untuk bermain, maka penampilannya harus menarik. Penggunaan media barang bekas pada anak dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas, minat belajar anak dalam pembelajaran PJOK terutama pada materi bola basket. Menurut Jean Piaget (1952), proses belajar yang efektif terjadi ketika anak-anak terlibat langsung dalam aktivitas yang bersifat eksploratif dan kreatif. Dalam hal ini, penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran PJOK memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi, berkolaborasi, serta meningkatkan keterampilan motorik mereka, dimana penggunaan media barang bekas yang melibatkan aktivitas kelompok dapat memperkuat pembelajaran kooperatif. Barang-barang bekas yang dapat digunakan pada materi bola basket, seperti botol plastik, kardus, dan ban bekas dapat diubah menjadi, *cone* (kerucut) atau pembatas, ring basket, alat rintangan dan alat bantu lainnya yang mendukung pembelajaran bola basket. Media ini tidak hanya menumbuhkan

semangat belajar siswa karena pembelajaran terasa menyenangkan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. pemanfaatan media barang bekas dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Santoso (2019) menyimpulkan bahwa Kreativitas seorang pendidik sangat diutamakan dalam keberhasilan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PJOK. Dengan menggunakan barang bekas seperti kardus, botol plastik, atau ban bekas sebagai alat peraga, siswa tidak hanya lebih mudah memahami konsep pelajaran secara konkret, tetapi juga terdorong untuk berpikir inovatif dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu, metode ini membantu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya daur ulang serta mengajarkan keterampilan praktis yang berguna di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan Sartia Daulay, Skripsi program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2024 yang berjudul “Pemanfaatan Media barang bekas dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar PJOK dikelas III SDN 0205 Binanga kecamatan Baturumun Tengah Kabupaten padang lawas”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0205 Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Subjek dalam penelitian ini

adalah siswa kelas III yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK materi kombinasi gerak dasar lokomotor mengalami peningkatan disetiap siklusnya pada kondisi awal nilai rata-rata siswa keseluruhan ialah 61,30 (27,7%), kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 64,34 (30,4%) menjadi 69,13 (47,8%), pada siklus II dari 75,65 (56,53%) menjadi 82,60 (86,95%). Dengan persentase ketuntasan 80,53% dan minat belajar PJOK yang meningkat dengan kondisi awal 30% meningkat setelah dilakukannya tindakan menjadi 80%.. Dengan demikian, pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran PJOK tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan karya, ide, dan minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media barang bekas dapat digunakan secara efektif oleh guru dalam pembelajaran PJOK, khususnya pada materi bola basket, dengan Teknik dasar *shooting* (menembak bola ke ring), dan *passing (Chets pass)*. Alasan saya memilih teknik dasar *shooting* dan *passing (Chets pass)* bola basket sebagai konteks penelitian ini adalah karena materi tersebut cukup populer dan sering diajarkan dalam pembelajaran PJOK, sehingga siswa sudah punya sedikit gambaran atau pengalaman sebelumnya. Dengan begitu, saya bisa lebih fokus menilai perubahan minat dan antusias siswa ketika mereka menggunakan alat dari barang bekas. Jadi, teknik *shooting*

dan *passing* (*Chets pass*) ini saya jadikan sebagai wadah atau sarana untuk melihat respon siswa terhadap media alternatif yang digunakan yaitu barang bekas. Fokus utama penelitian tetap pada minat dan antusias mereka, bukan peningkatan teknik, tapi saya pilih materi *shooting* dan *passing* (*Chets pass*) agar konteks pembelajarannya jelas dan terarah. guna meningkatkan minat belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Oeteta, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kreativitas guru dalam mengolah barang bekas menjadi media pembelajaran yang menarik, serta menilai sejauh mana media tersebut mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang dampak penggunaan media barang bekas terhadap motivasi, partisipasi aktif, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sehingga dapat menjadi alternatif solusi atas keterbatasan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, latar belakang ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran PJOK pada materi bola basket melalui pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, pendekatan ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang kreatif, peduli lingkungan, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan media barang bekas untuk meningkatkan minat**

belajar siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran PJOK Pada materi Bola basket”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PJOK pada materi bola basket di siswa Sekolah Dasar.
2. Rendahnya kesadaran guru dan siswa SD akan pentingnya daur ulang dan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan PJOK yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif.
4. Siswa menjadi kurang berminat (kurang aktif) dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memahami tentang materi yang diajarkan guru.
5. Kurangnya variasi aktivitas pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PJOK khusnya pada materi bola basket.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya masalah, maka penulis membatasi pada: “Pemanfaatan Media Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PJOK Pada Materi Bola Basket.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana guru PJOK memanfaatkan media barang bekas untuk meningkatkan minat belajar siswa SD dalam pembelajaran PJOK Pada Materi Bola Basket?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk “Menganalisi guru PJOK memanfaatkan media barang bekas untuk meningkatkan minat belajar siswa SD dalam pembelajaran PJOK Pada Materi Bola Basket.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Universitas Kristen Artha Wacana khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) sebagai bahan kajian yang ada kaitannya dengan mata kuliah yang sesuai.
 - b. Dapat bermanfaat bagi penulis dalam Mengaplikasikan segala pengetahuan yang penulis peroleh selama kuliah di Universitas Kristen Artha Wacana pada Program Studi PJKR. Sebagai bahan masukan bagi SD Inpres Oeteta pada pembelajaran Penjas

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi instansi pendidikan agar dapat memaksimalkan berbagai media bahan bekas untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PJOK.
- b. Sebagai motivasi guru PJOK untuk meningkatkan kreativitas dalam suatu pembelajaran dengan memaksimalkan media bahan bekas.
- c. Untuk memberikan suatu wawasan kepada kepala sekolah dan guru dalam mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar dan mengajar.